

Penerapan Metode *Survey, Questions, Read, Recite, Review (SQ3R)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Rendy Nugraha Frasandy¹), Ela Fitri²), Hasnah³), Aziqri Aulia⁴), Nyangfah Nisa Septiana⁵)

¹UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia, ²SD 06 Tanjung Bulai Abai, Solok Selatan, Indonesia, ³Stai Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

⁴UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, ⁵ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹rendynugraha@uinib.ac.id, ²0083elafitri@gmail.com

³hasnah@staipiq.ac.id ⁴aziqriauliaa@gmail.com,

⁵23204082018@student.uin-suka.ac.id

Abstrak: Fakta bahwa siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka, menunjukkan sedikit antusiasme dalam menjawab pertanyaan, dan terus merujuk pada buku teks bacaan saat menjawab pertanyaan tanpa memahami isi teks tersebut menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini berdampak terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Terbukti pada penilaian Bahasa Indonesia, dari 100% peserta didik kelas IV hanya 27,5% yang tuntas atau 6 peserta didik yang tuntas pada kelas IV A dan 5 peserta didik yang tuntas pada kelas IV B dari jumlah siswa 20. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran. Jenis penelitian eksperimen digunakan dengan desain *pretest-posttest control group*. Data dikumpulkan dengan tes dan dianalisis dengan uji hipotesis (uji- t test). Hasil penelitian menunjukkan persentase perbandingan nilai *sebelum* dan sesudah perlakuan, Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* 56,45 dan meningkat signifikan pada nilai rata-rata *post-test* 88, sedangkan kelas kontrol nilai *pre-test* 58.00 dan meningkat namun tidak signifikan pada nilai rata-rata *post-test* 76. Hal ini dikuatkan juga hasil analisis uji-t, nilai T.hitung 10.037 > T.tabel 2.024, dengan sig. 0.00 yang membuktikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara yang menggunakan metode SQ3R dengan yang tidak menggunakan metode SQ3R.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-09-2025

Disetujui pada : 30-09-2025

Dipublikasikan pada : 20-10-2025

Kata Kunci:

Membaca Pemahaman, Metode (SQ3R), Sekolah Dasar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i4.1391

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman terutama dalam hal teknologi, segala sesuatu sudah semakin cepat dan canggih. Apabila pada saat ini ada beberapa orang yang berusia produktif tetapi tidak mampu membaca atau buta huruf maka orang tersebut akan sulit untuk memenuhi segala kebutuhannya. Oleh karena itu, pentingnya membaca sangat diperlukan untuk saat ini (Apriliani, 2019). Ada empat keterampilan bahasa yang harus peserta didik kuasai yaitu berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Munaji, 2021). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Siswa yang tidak bisa membaca akan mengalami kesulitan yang sangat besar dalam mengembangkan pengetahuan mereka atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui membaca yang sangat bermanfaat untuk kemampuan berlogika, keerdasan emosional, dan perkembangan sosial. Sebagai dampaknya, pengajaran membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia sangat menguntungkan sumber daya manusia. Jumlah siswa dalam

sistem pendidikan terus meningkat setiap tahun, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan standar pengajaran. Akhirnya metode pembelajaran dan gaya pengayaan terbaru dan relevan serta kecanggihan teknologi yang sangat menunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan secara sadar menciptakan lingkungan belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka baik itu pada aspek keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Alpian, 2019). Melalui pemaparan di atas diperlukan pengembangan dan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar di tengah perkembangan dunia pendidikan yang terus berkembang dengan pesat. Dalam hal ini, diperlukan pendidik yang kompeten dan mempunyai skill kreatif. Namun demikian, dalam praktiknya, metode pengajaran yang digunakan di SD/MI seringkali membosankan dan bersifat monoton. Sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan penulis temukan saat dilapangan ditemukan kendala atau tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tantangan-tantangan tersebut meliputi: dalam latihan membaca, siswa kesulitan memahami materi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, merangkum apa yang telah mereka baca, dan mengidentifikasi poin utama dari sebuah paragraf. Lebih lanjut dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa metode ceramah masih merupakan cara paling umum yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Indonesia. Kemudian guru hanya memberikan bahan bacaan kepada siswa dan meminta mereka untuk membaca serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi bahan bacaan tersebut dalam setiap pembelajaran membaca. Selain itu, diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca mendapatkan hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik tergolong rendah, dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester genap peserta didik di SDN 06 Tanjung Bunga Abai tergolong masih rendah dibuktikan dari 100% jumlah peserta didik, kelas IV SDN 06 Tanjung Bunga Abai hanya 27,5% yang tuntas, yaitu pada kelas IV A hanya 6 peserta didik yang tuntas dari 20 peserta didik dan kelas IV B hanya 5 peserta didik yang tuntas dari total 20 peserta didik.

Melihat kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang masih rendah, maka peneliti ingin mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu metodenya yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Rците, Review*) adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut (Agustiana, 2023). Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Muhibbin, 2014). Metode ini merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Kepopulerannya disebabkan oleh kaidah-kaidahnya yang tampak ilmiah dan juga namanya yang mudah diingat. Karena metode SQ3R mengharuskan siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Istarani, 2012).

Ciri-ciri metode SQ3R adalah sebagai berikut: 1) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. 2) Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang aktif. 3) Peserta didik diberikan suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mengidentifikasi poin-poin utama yang terkandung dalam fenomena yang dihadapi. 4) Peserta didik menyelidiki makna suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan poin-poin utama yang telah diidentifikasi sebelumnya (Uno, 2014).

Metode SQ3R juga sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Linda Charlotte Habibah pada tahun 2020 “Pembelajaran Keterampilan Pemahaman Teks Naratif pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”, berdasarkan penggunaan metode SQ3R, dari persentase yang diperoleh peserta didik yang mampu memahami teks naratif dengan menggunakan pendekatan SQ3R telah meningkat secara signifikan (Habibah, 2020). Selanjutnya dikuatkan penelitian oleh Rahma Ashari Hamzah pada tahun 2020 yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada peserta didik Kelas V SDN 2 Malino menunjukkan bahwa metode tersebut memiliki kemajuan yang signifikan dalam pengajaran membaca pemahaman, sehingga metode ini cocok untuk digunakan dalam bahan pembelajaran membaca pemahaman (Hamzah, 2020).

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SD/MI.”

METODE

Penelitian quasi-eksperimental, yang juga dikenal sebagai eksperimen quasi, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis desain *pretest-posttest control group*. Peneliti melibatkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model desain dideskripsikan sebagai berikut: (Ali, 2019)

Tabel 1. Model Desain

Model Desain Eksperimen *Pretest-Posttes* Control Group Design

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelas eksperimen	O ₁	X ^e	O ₂
Kelas control	O ₃	X ^c	O ₄

Keterangan :

O1 : Pre-Test kelompok eksperimen

O2 : Post-test kelompok eksperimen

O3 : Pre-test kelompok kontrol

O4 : Post-test kelompok kontrol

X : Treatment (Perlakuan menggunakan metode SQ3R)

X^e : Treatment (Perlakuan dengan menggunakan model konvensional).

Semua yang digunakan sebagai objek dalam penelitian yang ditargetkan oleh peneliti termasuk dalam populasi pada studi ini. Siswa kelas empat di SDN 06 Tanjung Bunggo Abai, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat, akan menjadi populasi dalam studi ini.

Tabel 2. Populasi Kelas IV SDN 06 Tanjung Bunggo Abai

No	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1	IV A	20 Orang	61,2
2	IV B	20 Orang	51,2
3	IV C	20 Orang	50,95
Total		60 Orang	

Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik sampel *Cluster Random Sampling*. Proses pengambilan sampel acak berkluster melibatkan pengelompokkan populasi keseluruhan menjadi kluster-kluster (Hikmawati, 2017). Dengan demikian, semua siswa kelas IV A di SDN 06 Tanjung Bunga Abai sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 40 orang.

Tabel 3. Sampel Kelas Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
IV A	20 Orang	61,2
IV B	20 Orang	51,2

Metode pengamatan, pengujian, dan pendokumentasian digunakan dalam prosedur pengumpulan data pada studi ini. kemudian lembar observasi, soal-soal tes, dan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data.

Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat terpengaruh peneliti menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (Hidayat: 2021) sebagai berikut:

$$R \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- R hitung : Koefesien Korelasi
 $\sum Xi$: Jumlah skor item
 $\sum Yi$: Jumlah skor total
 (item)
 n : Jumlah responden

Kemudian dilakukan Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian 72 diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Dimana untuk masing-masing variable terikat dilakukan penggabungan rata-rata nilai yang mendapatkan perlakuan sama. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2- tailed) < 0,05 H0 ditolak dan Ha diterima, dan sebaliknya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 06 Tanjung Bunga Abai pada dua kelas sampel kelas IVA, yang menggunakan metode SQ3R sebagai kelas eksperimen dengan 20 siswa, dan kelas IV B, yang berfungsi sebagai kelas kontrol dengan 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tes esai dengan sepuluh pertanyaan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Kedua kelompok diberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode SQ3R dan metode ceramah. Tes diberikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap pembelajaran Sehatlah Ragaku. Ujian pasca-tes diberikan kepada setiap kelompok untuk mengukur tingkat perubahan kemampuan membaca siswa setelah proses pembelajaran dengan berbagai intervensi. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Sampel Setelah dilakukan Pre-Test

Kelas	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	30	95	56,45
Kontrol	35	85	58,00

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki mean tidak terlalu jauh. Dimana kelas eksperimen terdapat mean 56,45 sedangkan kelas kontrol mean 58,00.

1. Gambaran Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai

a. Data Pre-Test Kelas Eksperimen

Gambaran pre-test kelas eksperimen yaitu kelas IV A di SDN 06 Tanjung Bungo Abai dilakukan dengan tes. Jumlah dari soal tes tersebut adalah 10 butir soal, soal terdiri dari soal esai. Setelah nilai pre-test ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasikan nilai hasil tes peserta didik. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2 untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil pra-tes untuk kelas eksperimental, atau kelas IV A. Frekuensi dibagi dengan N, atau jumlah individu, lalu dikalikan dengan 100 untuk menentukan persentasenya.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pre Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	81-97	1	5%
Tinggi	64-80	5	25%
Rendah	47-63	8	40%
Sangat Rendah	30-46	6	30%
Jumlah		20	100%

Subjek dibagi menjadi empat kategori berdasarkan tabel di atas diantaranya: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Lima persen siswa memiliki skor pra-tes yang sangat tinggi, lima persen berada dalam kategori tinggi, delapan persen kategori rendah, dan enam persen dalam kelompok sangat rendah. Rata-rata, yang dihitung dengan menjumlahkan skor, adalah 56,45. Hasil pre-test untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A di SDN 06 Tanjung Bungo Abai. Secara rata-rata buruk, berkisar antara 47 hingga 63, jika hasil ini dikategorikan bersama dengan hasil pre-test kelas eksperimen.

b. Data Pre-Test Kelas Kontrol

Untuk memperoleh gambaran pre-test pada kelas kontrol yaitu kelas IV B di SDN 06 Tanjung Bungo Abai dilakukan dengan tes. Distribusi frekuensi hasil pre-test kelas kontrol yaitu kelas IV B dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	74-86	4	20%
Tinggi	61-73	2	10%
Rendah	48-60	9	45%
Sangat Rendah	35-47	5	25%
Jumlah		20	100%

Subjek dibagi menjadi empat kategori berdasarkan data pada tabel 6 di atas terdapat empat kategori: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pada tes pra-ujian, empat siswa (20%) memperoleh skor sangat tinggi, dua siswa (10%) memperoleh skor tinggi, sembilan siswa (45%) memperoleh skor buruk, dan lima siswa (25%) memperoleh skor sangat rendah. Rata-rata, yang dihitung dengan menjumlahkan hasil-hasil tersebut diperoleh 58,00. Skor pra-tes bahasa Indonesia di kelas IV B SDN 06 Tanjung Bungo Abai, rata-rata rendah yang berkisar antara 48 hingga 60, dibandingkan dengan hasil kelas kontrol.

2. Gambaran Post-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai

Setelah memberikan tes pasca-pelajaran dengan pertanyaan tes yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi bacaan dikumpulkan. Ada sepuluh soal esai pada ujian akhir. Berikut ini terlihat dari hasil ujian:

Tabel 7 Data Post-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Sampel

Kelas	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	60	100	88%
Kontrol	60	90	76%

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki mean tidak terlalu jauh. Dimana kelas eksperimen terdapat mean 88 sedangkan kelas kontrol mean 76.

a. Data Post-Test Kelas Eksperimen

Post-test kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan tes. Berikut deskripsi distribusi frekuensi:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	93-103	7	35%
Tinggi	82-92	8	40%
Rendah	71-81	4	20%
Sangat Rendah	60-70	1	5%
Jumlah		20	100%

menurut tabel 5, terdapat tujuh siswa yang memperoleh skor sangat tinggi pada ujian post-test dengan persentase 35%, delapan siswa pada tingkat 40%, empat siswa pada tingkat 20%, dan satu siswa pada tingkat 5% yang memperoleh kategori sangat rendah. Rata-rata, yang dihitung dengan menjumlahkan skor adalah 88. Hasil ujian akhir kelas VB di SDN 06 Tanjung Bungo Abai, secara rata-rata tinggi berkisar antara 82 hingga 92. Jika hasil ini dikategorikan bersama dengan hasil ujian akhir kelas eksperimental.

b. Data Post-Test Kelas Kontrol

Untuk memperoleh data post-test pada kelas kontrol yaitu kelas IV B SDN 06 Tanjung Bungo Abai dilakukan dengan tes. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	93-103	7	35%
Tinggi	82-92	8	40%
Rendah	71-81	4	20%
Sangat Rendah	60-70	1	5%
Jumlah		20	100%

Tabel 6 di atas memaparkan terdapat empat kategori diantaranya: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Tujuh siswa berada pada tingkat 35% dengan tingkatan sangat tinggi, delapan siswa pada persentase 40% tingkatan tinggi, empat siswa dengan persentase 20% tingkatan rendah, dan 1 siswa pada 5% tingkatan sangat rendah. Rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan data adalah 76. Ketika dibandingkan dengan hasil post-test kelas kontrol, hasil ini menunjukkan bahwa hasil post-test kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai rata-rata tinggi berkisar antara 76 hingga 83.

3. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Peserta didik Kelas IV SDN 06 Tnajung Bungo Abai

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategorinya. 40% siswa di kelas eksperimental memperoleh skor di kelompok tinggi, dengan rata-rata skor 88, berkisar antara 82 hingga 92. Disisi lain, 15% siswa di kelas kontrol memperoleh skor tinggi, dengan rata-rata skor 76 yang berkisar antara 76 hingga 83.

Tabel 10 Persentase Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Ekspeimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Total Peningkatan
		Pre-Test	Post-Test	
1	Eksperimen	56,45	88	31,55
2	Kontrol	58,00	76	18

Berdasarkan tabel 10 hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai, maka dapat disimpulkan hasil peningkatan di kelas eksperimen yaitu dari 56,45% meningkat menjadi 88%, dan kelas kontrol mengalami peningkatan dari 58,00% menjadi 76%.

Analisis statistik dilakukan untuk melihat hasil data yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa di dua kelas sampel yaitu kelas IV A dan IV B. Uji normalitas dan homogenitas varians dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dengan menggunakan SPSS versi 25, uji t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Jika nilai sig.2-tailed kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, H_a diterima sementara H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. Rata-rata sampel pra-tes adalah 56,45, sedangkan rata-rata sampel pasca-tes adalah 85,75, berdasarkan hasil analisis t-test yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Karena nilai T yang dihitung adalah 10,037, nilai df (derajat kebebasan) sebesar 2,024 adalah 38. Oleh karena itu, nilai T yang diperkirakan (10,037) lebih besar dari nilai T tabel (2,024), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Oleh karena itu, jika $\text{sig } \alpha < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada uji t menggunakan IBM SPSS versi 25 atau hasil analisis yang dihasilkan dengan α Sig sama dengan = 0,000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ($0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diteri dan hipotesisi no (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman antara mereka yang menggunakan metode SQ3R dan mereka yang tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan metode SQ3R memperoleh hasil yang berbeda pada membaca pemahaman dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian, siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 06 Tanjung Bungo Abai yang menggunakan metode SQ3R menunjukkan hasil yang bervariasi dalam kemampuan membaca pemahaman mereka. Kelas IV A, yang memiliki 20 siswa dan diajarkan menggunakan teknik SQ3R, dan kelas IV B, yang memiliki 20 siswa dan diajarkan menggunakan metode ceramah, adalah dua kelas yang menerima perlakuan berbeda dalam studi quasi-eksperimen ini. Pada dasarnya proses, langkah, urutan, dan strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai metode pengajaran (Kusnadi, 2018).

Berdasarkan deskripsi hasil, aalisis data, dan pengamatan penelitian, siswa di kelas eksperimen tampaknya belajar lebih efisien dan memahami materi bacaan dengan lebih baik dari pada siswa di kelompok kontrol terutama ketika menjawab

pertanyaan. Di kelas eksperimen, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pelajaran Bab VIII materi bacaan tentang Tubuh Sehat.

Untuk menentukan bagaimana aktivitas siswa berubah ketika guru menerapkan teknik SQ3R, para peneliti dan pendidik mengevaluasi aktivitas siswa. Melalui penerapan metode SQ3R terdapat perubahan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 06 Tanjung Bungo Abai. Sebelum mereka benar-benar memahami isi materi bacaan, siswa harus melalui suatu proses. Oleh karena itu, latihan membaca untuk siswa tidak hanya sekedar mengulang teks. Bagaimanapun, siswa secara kritis mengevaluasi apa yang mereka baca dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan berdasarkan interpretasi mereka, menceritakan kembali secara imajinatif berdasarkan pemahaman mereka, dan lain sebagainya.

Dalam aktivitas pembelajaran, siswa mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dengan menentukan ide-ide penting dalam bacaan, mencoba menemukan jawaban untuk pertanyaan yang diajukan, menuliskan isi bacaan, dan menceritakan kembali. Siswa diajarkan untuk memahami bacaan secara menyeluruh, dan kemudian mereka dapat mengkomunikasikan apa yang mereka pahami baik terutama dalam aspek keterkaitan dengan isi bacaan.

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode SQ3R mendorong perubahan besar dalam pola pembelajaran. Siswa tidak hanya harus membaca dan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, tetapi mereka harus melalui proses atau tahapan yang ditetapkan oleh metode tersebut untuk memahami apa yang mereka baca. Kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dilatih dalam membaca pemahaman dengan mencoba menanya isi bacaan dan menemukan jawaban, menentukan topik pikiran dari isi bacaan, menuliskan isi bacaan, dan menceritakan kembali pengetahuan yang mereka dapatkan berdasarkan perspektifnya. Pembelajaran tidak membosankan karena kegiatan yang penuh dengan aktivitas melalui metode tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dari awal hingga akhir.

Sebelum pembelajaran yang berbeda dimulai, masing-masing kelas menjalani tes awal. Tes ini terdiri dari 10 soal esai yang diberikan kepada kedua kelas sampel untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R dalam mengajar, sedangkan kelas kontrol metode ceramah. Hasil pre-test peserta didik di kelas eksperimen rata-rata 56,45%, sedangkan hasil kelas kontrol rata-rata 58,00%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat berbeda. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode SQ3R disebutkan Agus Krisno Budiyanoto, yaitu keterampilan membaca peserta didik ditingkatkan (Budiyanoto, 2016).

Tahap berikutnya pemberian post-test setelah siswa menyelesaikan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dan ceramah dengan tujuan memperoleh hasil belajar. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 88,8% dan nilai kelas kontrol adalah 76,6%. Kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100, sedangkan kelas kontrol menerima nilai tertinggi 90. Nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 60, dan nilai kontrol adalah 60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik.

Terdapatnya perbedaan pada penelitian ini dikarenakan treatment yang diberikan berbeda, dimana terlihat bahwa di kelas eksperimen rata-rata post-testnya terdapat peningkatan dikarenakan metode SQ3R. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan menarik. Hal ini sesuai dengan fungsi metode yang dikemukakan oleh Sutisna dan Hesia, yang menyatakan bahwa metode dapat menimbulkan motivasi sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat tercapai.

Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata post-testnya tidak terlalu naik dikarenakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah tidak semenarik metode SQ3R. Hal ini terlihat jelas dari pembahasan Mega Yulia mengenai kelemahan metode ceramah, yang menyebutkan siswa menjadi kurang terlibat dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga mereka lebih cenderung

merasa bosan dan malas saat belajar (Yulia, 2018). Ketika skor pre-test dan post-test kelas eksperimen dibandingkan dengan skor kelas kontrol, peningkatan skor kelas eksperimen adalah 31,55, sedangkan peningkatan skor kelas kontrol hanya 18.

Hasi yang telah disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bawa siswa kelas IV A di SDN 06 Tanjung Bungo Abai memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik ketika mereka menggunakan metode SQ3R. Untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik lebih terlibat, memahami materi bacaan dengan lebih baik, dan menghindari kebosanan, metode SQ3R dapat digunakan di masa depan untuk mengubah strategi pengajaran. Hal ini sangat berguna agar peneliti di masa depan dapat mengembangkan metode ini lebih lanjut dan melakukan penelitian menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan metode SQ3R lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan membaca pemahaman tanpa metode tersebut. Penggunaan metode SQ3R dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 06 Tanjung Bunga Abai, Kabupaten Solok Selatan. Menurut teknik SQ3R, rata-rata skor kelas eksperimen meningkat sebesar 56,45% menjadi 88%. Sementara itu, kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah meningkat sebesar 58,00% menjadi 76%.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas IV SDN 06 Tanjung Bunga Abai, Pengujian berdasarkan hasil analisis uji-t yang dilakukan pada software IMB SPSS versi 25 diperoleh rata-rata sampel pretest 56,45 dengan sampel post-test 85,75. Nilai Thitung = 10,037 sehingga nilai df 38 yaitu 2,024, maka Thitung (10,037) > Ttabel (2,024) maka H_0 diterima H_a ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai T hitung 10,037 > Ttabel 2,024 dan (0,00 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif dan hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman antara yang menggunakan metode SQ3R dan yang tidak ditolak. Dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode SQ3R dan metode ceramah, siswa kelas IV di SDN 06 Tanjung Bunga Abai yang mengikuti tes membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R menunjukkan perbedaan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, D. (2023). Efektifitas Metode SQ3R Terhadap Membaca Kritis Siswa Pada Materi Indera Penglihatan Dan Alat Optik di SMPN 6 Majalengka.,. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Biologi*, 1(1), 19.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara)
- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 68.
- Apriliani, I. N. dkk. (2019). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.,. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 273.
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Habibah, L. C. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Siswa Kelas V SD dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 327.
- Hamzah, R. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode SQ3R pada Siswa Kelas V

- SDN 2 Malino. *Algazali Internasional Journal Of Education Research*, 3(1), 1–8.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. (Surabaya: Health Book Publishing).
- Hikmawati, Fitri. (2017). *Metodologi Penelitian*. (Jakarta:PT. Grafindo Persada).
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Media Persada.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kalaboratif*. Edu Piblisher.
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Munaji. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas V Sdn 2 Rampa Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 126.
- Uno, H. B. (2014). *Belajar dengan pendekatan Paikem*. PT Bumi Aksara.
- Yulia, M. (2018). Skripsi: "Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara." *Lampung lain Metro*, 56.